

BAB III

OBJEK PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Supermoto Indonesia Chapter kabupaten Majalengka

Supermoto adalah salah satu sebutan untuk motor berjenis trail yang menggunakan ban aspal sehingga bisa digunakan di jalan umum. Supermoto Indonesia merupakan salah satu kelompok pecinta sepeda motor, di Kabupaten Majalengka Supermoto Indonesia berdiri pada tanggal 4 November 2020 dan awal pembentukan komunitas terdapat 15 anggota didalamnya, seiring berjalannya waktu kini Supermoto Indonesia Chapter Kabupaten Majalengka beranggotakan 39 orang. Supermoto Indonesia Chapter Kabupaten Majalengka ini sering mengadakan pertemuan di depan Samsat Kabupaten Majalengka dengan tujuan untuk bersilaturahmi, menjaga kekompakan, dan saling bertukar pikiran tentang dunia permotoran.

3.2 Visi Misi Supermoto Indonesia Chapter kabupaten Majalengka

VISI : “Terciptanya Supermoto Indonesia Chapter Majalengka sebagai komunitas yang menjunjung tinggi silaturahmi, kekompakan, dan kebersamaan, serta membentuk organisasi yang kuat.”

MISI :

1. Menjadikan Supermoto Indonesia Chapter Majalengka sebagai ajang bersilaturahmi.
2. Menjadikan Supermoto Indonesia Chapter Majalengka organisasi yang kompak.

3. Menjadikan Supermoto Indonesia Chapter Majalengka sebagai organisasi yang kuat dalam kebersamaan.
4. Menjadikan Supermoto Indonesia Chapter Majalengka sebagai oraganisasi yang kuat dalam persaudaraan.
5. Menyatukan semua pikiran pikiran yang berbeda dalam kelompok untuk menuju saatu tujuan yang sama.

3.3 Makna Lambang Supermoto Indonesia Chapter Kabupaten Majalengka



Gambar 3.1

Logo Supermoto Indonesia Chapter Kabupaten Majalengka

Logo Supermoto Indonesia Chapter Kabupaten Majalengka ber lambangkan seorang pengendara motor yang sedang mengendarai motornya, berikut beberapa makna yang ada didalam logo tersebut:

1. Logo terdiri dari tiga warna dasar yaitu warna merah, putih, dan hitam.
2. Di dalam logo terdapat tulisan “Supermoto Indonesia Majalengka Chapter” dengan warna merah dan putih yang diadopsi dari warna bendera Negara Indonesia.
3. Di dalam logo terdapat gambar pengendara motor supermoto.

4. Background logo terdapat bola dunia bertuliskan Majalengka yang merupakan salah satu bunderan yang ada di Majalengka dan menjadi ciri khas dari Kota Majalengka dengan latar berwarna merah menggambarkan Supermoto Indonesia Majalengka merupakan bagian dari Supermoto Indonesia yang berada di Kota Majalengka.

3.4 Letak Geografis Supermoto Indonesia Chapter Kabupaten Majalengka

Letak geografis sekretariat : Jl. Kecamatan Sindangwangi No.8 Desa Jerukleut Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka Jawa Barat.

Letak geografis Kopdar Rutinan : Jalan Raya KH. Abdul Halim depan Samsat Kabupaten Majalengka.

3.5 Struktur Organisasi dan Tupoksi Supermoto Indonesia Chapter Kabupaten Majalengka



Gambar 3.2 Struktur Organisasi Supermoto Indonesia Chapter Kabupaten Majalengka

Tugas pokok dan fungsi (tupoksi) adalah sasaran utama atau pekerjaan yang dibebankan kepada organisasi untuk dilakukan. Berikut tupoksi struktur organisasi Supermoto Indonesia Chapter Majalengka :

1. Penasehat

- a. Memberikan arah kebijakan, masukan nasehat dan pertimbangan-pertimbangan dalam suatu ide atau program dalam membangun organisasi.
- b. Sebagai penampung aspirasi dalam usaha-usaha pengembangan organisasi sesuai visi misi.

2. Ketua

- a. Memimpin dan mengendalikan kegiatan para anggota pengurus.
- b. Mengatasi dan bertanggung jawab terhadap segala permasalahan atas pelaksanaan yang dijalankan oleh para pengurus.
- c. Mengadakan evaluasi terhadap semua kegiatan yang telah dilaksanakan oleh pengurus.

3. Sekretaris

- a. Mencatat dan menyusun notulen dalam rapat/pertemuan.
- b. Membuat laporan bulanan/tahunan.
- c. Melakukan surat menyurat.
- d. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

4. Bendahara

- a. Memegang dan mengelola harta kekayaan, baik berupa uang, barang-barang, maupun tagihan.
- b. Menerima, menyimpan, membukukan keuangan.
- c. Mengeluarkan uang sesuai dengan kebutuhan dan dengan persetujuan ketua.
- d. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan tugasnya pada ketua

5. Humas

- a. Mengadakan koordinasi dengan pihak luar dalam pelaksanaan tugas.
- b. Penghubung antara organisasi dengan organisasi lainnya.
- c. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan tugasnya pada ketua.

6. Divisi Touring

- a. Mengatur *touring* yang akan dilaksanakan oleh komunitas.
- b. Mempersiapkan segala kebutuhan untuk *touring*.
- c. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan tugasnya pada ketua.

7. Dokumentasi

- a. Melakukan dokumentasi di setiap kegiatan yang dilakukan oleh organisasi
- b. Melakukan publikasi kegiatan di sosial media.
- c. Mengelola akun media sosial organisasi.
- d. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan tugasnya pada ketua.

8. Divisi perlengkapan

- a. Mempersiapkan peralatan yang diperlukan oleh organisasi disetiap kegiatan.
- b. Menjaga dan merawat barang barang organisasi.
- c. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan tugasnya pada ketua.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data dari peneliti yang telah dirumuskan pada BAB I. Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara secara mendalam dengan informan sebagai bentuk pencarian data dan dokumentasi langsung di lapangan yang kemudian peneliti menganalisisnya. Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk melihat kondisi dari suatu fenomena, pendekatan ini bertujuan memperoleh pemahaman dan penggambaran realitas yang kompleks.

Denzim dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Peneliti dengan sengaja memilih metode deskriptif ini dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara jelas tentang pola komunikasi yang dilakukan anggota Supermoto Indonesia Chapter Kabupaten Majalengka dalam membentuk kohesivitas kelompok.

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, akurat tentang fakta dan sifat populasi atau objek tertentu. Metode deskriptif merupakan metode penelitian dengan penafsiran data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, rekaman video, dokumen pribadi, atau dokumen lainnya. Adanya identifikasi masalah untuk dapat lebih

terarah dan tidak terjadinya kesalahan dari pembahasan ini, maka dalam penelitian ini akan mengemukakan identifikasi masalah yaitu:

1. Bagaimana kohesivitas komunikasi kelompok yang dilakukan Komunitas Supermoto Indonesia Chapter Kabupaten Majalengka?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kohesivitas komunikasi kelompok dalam Supermoto Indonesia Chapter Kabupaten Majalengka?
3. Bagaimana upaya untuk mengatasi hambatan kohesivitas komunikasi kelompok Supermoto Indonesia Chapter Kabupaten Majalengka?

Cara untuk dapat mengetahui sejauh mana informasi yang diberikan oleh informan penelitian, peneliti menggunakan beberapa tahapan :

1. Menyusun daftar pertanyaan wawancara berdasarkan unsur-unsur kredibilitas yang akan ditanyakan pada informan.
2. Melakukan wawancara dengan ibu tunggal dan anaknya untuk mengetahui komunikasi antarpersonal.
3. Melakukan dokumentasi langsung di lapangan untuk melengkapi data-data yang menghubungkan dengan peneliti.
4. Menganalisis wawancara yang telah dilakukan.

Informan dalam penelitian adalah ketua dan anggota kelompok Supermoto Indonesia Chapter Kabupaten Majalengka. Teknik pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu dibuat riset berdasarkan tujuan penelitian. Pemilihan informan peneliti menggunakan informasi kunci anggota Supermoto Indonesia Chapter Majalengka dan informan pendukung yaitu ketua Supermoto Indonesia Chapter Majalengka, agar terlihat bagaimana

komunikasi kelompok yang terjadi di dalam Supermoto Indonesia Chapter Majalengka. Informan berjumlah 4 orang, berikut data informan :

Tabel 4.1
Data Informan

No.	Nama	Informan	Jenis Kelamin	Jabatan
1	VG	Informan Kunci	L	Ketua
2	RRR	Informan Pendukung	L	Anggota
3	MY	Informan Pendukung	L	Anggota
4	BS	Informan Pendukung	L	Anggota

Tabel 4.2
Tabel Observasi

No	Waktu	Deskripsi	Keterangan	Dokumentasi
1	4 Juni 2022	Depan Samsat Majalengka	Sedang melakukan komunikasi kelompok mendiskusikan untuk kegiatan touring	
2	10 Juni 2022	Stadion Bima	Sedang mengunjungi kelompok yang berada di Cirebon	

3	4 Juni 2022	Depan Samsat Majalengka	Sedang melakukan komunikasi kelompok mendiskusikan untuk kegiatan touring	
4	4 Juni 2022	Depan Samsat Majalengka	Sedang melakukan komunikasi kelompok mendiskusikan untuk kegiatan touring	

4.1. Kohesivitas Komunikasi Kelompok Supermoto Indonesia Chapter Kabupaten Majalengka

Pada dasarnya, setiap kelompok menginginkan adanya kesamaan pandangan dan tujuan di antara para anggotanya. Salah satunya jalan untuk mewujudkan hal tersebut adalah melalui komunikasi. Komunikasi punya peran yang sangat besar sebagai salah satu cara untuk mengekspresikan pendapat, agar keinginan dan harapan setiap anggota termasuk ketua kelompok bisa tercapai.

Kendati demikian, tidak semua bentuk komunikasi bisa mewujudkan keinginan dan harapan para anggota. Salah satu cara terbaik dalam mewujudkan keinginan dan harapan itu adalah dengan menerapkan pola komunikasi sebagai keadaan dimana terjadi pengertian antara komunikator dan komunikan, menimbulkan kesenangan. Pengaruh apa siapa, hubungan yang semakin baik, dan perubahan perilaku.

Kohesivitas sangat penting bagi kelompok karena menyangkut beragam anggota yang menjadi satu kelompok. Adanya kepuasan yang didapat dari individu

dalam kelompok, maka membuat individu tersebut nyaman untuk bertahan dalam kelompok, sehingga kebutuhan dapat terpenuhi. Kohesivitas dalam kelompok membuat para individu-individu yang menjadi anggota di kelompok tersebut akan bersedia melakukan kegiatan yang sama seperti melakukan kegiatan latihan. Masing-masing individu merasa bebas untuk mengemukakan pendapat dan saran. Biasanya individu juga antusias terhadap apa yang mereka kerjakan dan mau mengorbankan kepentingan pribadi mereka demi kepentingan kelompoknya tersebut. Individu rela menerima tanggung jawab atas aktivitas yang dilakukan untuk memenuhi kewajibannya

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pembahasan pada kelompok Supermoto Indonesia Chapter Kabupaten Majalengka. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, Supermoto Indonesia Chapter Majalengka ini merupakan salah satu bagian kecil dari keluarga besar Supermoto Indonesia. Supermoto Indonesia Chapter Majalengka dipilih sebagai obyek penelitian karena memiliki kriteria yang sejalan dengan maksud penelitian ini, yaitu mengungkap cara berkomunikasi untuk menyatukan perbedaan karakter dan latar belakang anggota menjadi satu kesatuan yang kohesif. Selanjutnya, kata “kohesif” dalam penelitian ini akan lebih sering ditulis sebagai solid.

Dalam teori berpikir kelompok yang digagas oleh Irvin L Janis, dijelaskan bahwa untuk membangun kohesivitas kelompok diperlukan komunikasi yang baik. Menurut Janis, komunikasi yang baik memiliki sejumlah indikator yang mendukung proses komunikasi tersebut. Indikator komunikasi yang dimaksud Janis terdiri dari komunikasi berlangsung sangat kompleks, efektif, komunikasi mampu

membangun antusiasme yang tinggi pada para anggotanya, serta komunikasi berlangsung dengan intensitas yang tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, peneliti menemukan keempat indikator tersebut dalam keseharian komunitas Supermoto Indonesia Chapter Kabupaten Majalengka. Hal ini cukup menandakan bahwa komunikasi punya peran besar dalam membangun kohesivitas yang telah terjalin dalam komunitas supermoto ini. Keempat indikator tersebut seperti menjadi bagian dari keseharian kelompok. Tanpa sadar, para anggota menjalankan sejumlah indikator komunikasi tersebut di dalam kelompok yang kohesiv tersebut.

Jika dikaitkan dengan penelitian ini, maka pesan yang ingin disampaikan setiap anggota atau pemimpin kelompok Supermoto Indonesia Chapter Kabupaten Majalengka bisa sampai dengan baik kepada komunikan dan memberikan pengaruh atau respon terhadap pesan yang disampaikan.

4.1.1 Sosial

Pertama, hubungan sosial atau daya tarik antar anggotanya terjalin dengan sangat baik. Hal itu jelas terlihat dalam keseharian komunitas Supermoto Indonesia Chapter Kabupaten Majalengka. Mereka selalu menjalin komunikasi baik dengan pertemuan rutin secara tatap muka atau lewat telepon, whatsapp, atau melalui sosial media seperti Instagram dan Twitter. Mereka juga berusaha untuk mengakrabkan diri antara satu dengan yang lainnya. Terutama kepada mereka yang merupakan anggota baru. Semua itu dilakukan untuk menjaga hubungan yang baik di antara para anggota kelompok agar keutuhan kelompok bisa terus terbina dengan baik. Selain itu, mereka juga selalu berusaha menjaga tali silaturahmi antar anggota.

4.1.1.1 Daya Tarik Antar Anggota Kelompok

Peneliti menemukan daya tarik komunikasi kelompok yang ditunjukkan para anggota sangat kompleks. Kompleks dalam hal ini berarti mengandung beberapa unsur yg pelik, rumit, sulit, dan saling berhubungan. Dalam hal ini, peneliti melihat komunikasi yang diterapkan dalam Supermoto Indonesia Chapter Kabupaten Majalengka disusun dengan jelas agar pesan yang ingin disampaikan oleh ketua kelompok kepada para anggota bisa disampaikan dengan baik. Namun, unsur kompleksitas itu terdapat pada proses dan isi dari komunikasi tersebut. Salah satunya bisa dilihat dari proses diskusi yang dilakukan kelompok ini. Mereka kerap saling memberikan pandangannya masing-masing terkait suatu masalah dalam sebuah diskusi yang sangat interaktif. Mereka juga tidak jarang terlibat perdebatan panjang sebelum akhirnya mencapai kesepakatan satu sama lain.

Fakta tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan RRR sebagai berikut :

“Kami berkomunikasi melalui banyak hal. Mulai dari telepon, whatsapp atau bertemu langsung. Kita juga sering mengadakan rapat rutin dan forum diskusi untuk membahas suatu hal setiap minggunya. Misalnya jika masalah seperti anggota kecelakaan atau ada informasi penting dari pusat. Ya lebih ke forum internal, di sana lah komunikasi antar anggota terjalin. Pada pertemuan itu, kita tidak hanya berdiskusi secara formal tentang masalah yang ada di kelompok Supermoto ini, tapi juga melakukan hal-hal lainnya. Tak jarang kita juga bermain futsal untuk lebih meningkatkan keakraban. Kami mencoba membiasakan diri bahwa dengan sering-sering bertemu, tingkat keakraban, kebersamaan dan solidaritas kita akan terus terjaga”

Bukan hanya RRR, hal serupa juga dituturkan BS dan MY. Keduanya sama-sama menyukai Sepak Bola, sehingga mereka sering menghabiskan waktu bersama untuk berbagi info terbaru seputar sepak bola. Menurut BS, sepak bola membuat dirinya dan MY semakin dekat. Kedekatan itu membuat mereka semakin bersemangat untuk lebih sering berjumpa. Selain untuk membicarakan

perkembangan sepak bola, tentunya mereka ingin lebih banyak berbaur dengan anggota kelompok lainnya untuk membahas perkembangan komunitas kesayangan mereka, Supermoto. Berikut :

“Kami sama-sama menyukai sepak bola. Selain berkumpul untuk membicarakan perkembangan komunitas supermoto, kami sering memanfaatkan waktu luang untuk bertukar info soal perkembangan terbaru sepak bola. Akan tetapi, kami tidak ingin mengganggu pertemuan rutin kami dengan terus menerus membicarakan sepak bola. Kami juga ingin lebih banyak mengetahui perkembangan komunitas supermoto ini. Bagaimana pun, tujuan utama kami bergabung dengan komunitas supermoto ini adalah untuk membangun komunitas ini untuk menjadi lebih kuat. Komunitas inilah yang mempertemukan kami bersama-sama di sini. Semua berawal dari rasa cinta terhadap dunia otomotif”

Menurut Wilbur Schramm, semakin tumpang tindih area pengalaman komunikator dengan komunikan, akan semakin efektif pesan yang dimiliki masing-masing. Kesamaan pengalaman di antara anggota Supermoto Indonesia Chapter Kabupaten Majalengka juga membuat mereka merasa semakin dekat satu sama lain. Mereka juga merasa akrab dan mengenali satu sama lain.

Selain membahas soal kelompok dan supermoto, tak jarang para anggota kelompok membicarakan hal-hal di luar komunitas supermoto. Mereka juga kerap berbagi berbagai macam hal yang berkaitan dengan kesukaan-kesukaan masing-masing pribadi. Hal ini juga menjadi bagian dari bentuk kompleksitas komunikasi.

4.1.1.1.1 Keabsahan Data

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara pada dimensi sosial yang menggunakan parameter daya tarik antar

anggota kelompok dan keseluruhan dengan keempat informan dan didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti, maka data diatas dapat dinyatakan absah bahwa dimensi sosial dalam kohesivitas komunikasi kelompok pada Komunitas Supermoto Indonesia Chapter Majalengka ini menggunakan daya tarik antar anggota kelompok.

4.1.1.1.2 Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa daya tarik antar anggota kelompok mempengaruhi kohesivitas komunikasi kelompok Supermoto Indonesia Chapter Majalengka. Karena daya tarik tersebut merupakan bagian dari aspek kohesivitas komunikasi kelompok.

4.1.2 Tugas

Kohesivitas kelompok merupakan keadaan di mana sebuah kelompok memiliki tingkat soliditas yang tinggi. Dalam menyelesaikan tugasnya para anggota kelompok mempunyai kesadaran yang tinggi untuk menjaga keutuhan dan keberlangsungan kelompok. Dalam kelompok yang kohesif, masing-masing anggota juga punya soliditas yang kuat. Mereka merasa saling memiliki terhadap sesama anggota atau kelompok itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, soliditas itu terbentuk dari kesadaran setiap anggota untuk menjaga dan membangun kelompok itu sendiri. Mereka sama-sama mempunyai tugas dalam menjalin kebersamaan agar saling mengenal satu sama lain. Tidak diragukan lagi soliditas sebuah kelompok pasti sangat dibutuhkan di mana pun

mereka berada. Oleh sebab itu untuk menciptakan sebuah soliditas bukanlah hal yang mudah. Apalagi membina soliditas yang saling berkesinambungan.

4.1.2.1 Kekuatan Kelompok

Peneliti menemukan kekuatan kelompok yang terbentuk didalam komunitas Supermoto Indonesia Chapter Kabupaten Majalengka ini adalah kekuatan dalam bentuk kekompakan kelompok dan solidaritas antar anggota kelompok. Seperti pendapat yang diungkapkan Middlebrook (dalam Pate, McClenaghan, & Rotella, 1993: 66) kekompakan antar anggota banyak ditentukan oleh adanya ketertarikan antara anggota dalam kelompok, hal ini mengisyaratkan adanya kohesi kelompok. Apabila kohesi kelompok sudah terjalin dengan sangat baik, maka yang terjadi selanjutnya ialah akan terbentuk yang namanya kekuatan kelompok.

Suatu masyarakat yang dicirikan oleh solidaritas organik dipersatukan oleh perbedaan-perbedaan diantara orang-orang, oleh fakta bahwa semuanya mempunyai tugas-tugas dan tanggung jawab yang berbeda. Karena suatu perbedaan inilah yang menjadikan segmen masyarakat merasa saling ketergantungan. Perbedaan tersebut saling berinteraksi dan menjadikan masing-masing anggota tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri kecuali di tandai dengan ketergantungan dari pihak lain (Scott, 2012: 80)

Menurut BS menilai hubungan yang baik dalam mempertahankan kekuatan kelompok antar anggota sangat berpengaruh besar dalam meningkatkan kekompakan antar anggota kelompok. Berikut kutipan wawancara BS:

“Kami selalu berusaha menjaga hubungan baik dengan semua anggota kelompok. Semua itu kami lakukan untuk membuat komunitas ini menjadi semakin solid dan kompak. Dalam islam juga diajarkan agar setiap umatnya

selalu berkomunikasi dengan baik. Tujuannya juga sama dengan kami, untuk menjaga kelangsungan umat. Dengan demikian, saya pribadi selalu berusaha menjaga hubungan baik. Paling tidak dengan saling menyapa setiap kami berpapasan di jalan. Menurut saya itu saja sudah cukup. Selanjutnya, komunikasi bisa dilakukan saat sedang bertemu dalam rapat rutin”

4.1.2.1.1 Keabsahan Data

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara pada dimensi tugas yang menggunakan parameter kekuatan kelompok dengan keempat informan dan didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti, maka data diatas dapat dinyatakan absah bahwa dimensi tugas dalam kohesivitas komunikasi kelompok pada Komunitas Supermoto Indonesia Chapter Majalengka ini menggunakan kekuatan kelompok.

4.1.2.1.2 Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa kekuatan kelompok mempengaruhi kohesivitas komunikasi kelompok Supermoto Indonesia Chapter Majalengka. Karena kekuatan kelompok tersebut merupakan bagian dari aspek kohesivitas komunikasi kelompok.

4.1.2.2 Kerja Sama Kelompok

Pada dasarnya manusia membutuhkan bantuan orang lain dalam hidup ini, tidak bisa bergantung sendirian. Soerjono Soekanto berpendapat dalam bukunya bahwa manusia adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang membutuhkan orang lain dan tidak bisa bekerja sendiri. Kerjasama adalah suatu usaha bersama antara

orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama.

Manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Untuk menjalani kehidupannya manusia akan dihadapkan pada suatu dilema sosial oleh karenanya dibutuhkan kerjasama dalam menjalani kehidupannya. Faktor yang mempengaruhi kerjasama diantaranya yaitu hal timbal balik, orientasi individu dan komunikasi.

Dalam menjalankan suatu kegiatan kelompok, anggota dituntut untuk dapat bekerjasama dan saling membantu. Hal ini dipaparkan oleh VG selaku ketua kelompok dalam wawancara berikut:

“Sebelum menjalankan suatu event, para anggota akan mengadakan rapat atau diskusi terlebih dulu mengenai persiapan suatu event serta pembagian tugas atau penanggung jawab dalam acara tersebut. Pembagian tugas ini dilakukan agar acara tersebut dapat berlangsung dengan baik dan kerjasama antara anggota tentunya sangat membantu untuk kelancaran acara yang diadakan. Meeting atau diskusi bersama biasanya di adakan di tempat kita biasanya mengadakan rapat rutin”

Didalam kelompok kekompakan dalam kerja sama merupakan suatu faktor utama untuk mencapai suatu keberhasilan bersama. Keberhasilan dalam sebuah kelompok sangat ditentukan kekompakan anggotanya. Tim dapat kompak kalau semua anggota paham tujuan yang ingin dicapai bersama.

Seseorang yang memiliki kebersamaan dalam kelompoknya akan mudah untuk mencapai suatu keberhasilan. Karena jika suatu pekerjaan yang banyak dan di lakukan oleh seluruh anggota kelompok akan terasa lebih ringan dan cepat selesai.

Menurut BS menilai hubungan baik antar anggota kelompok sangat berpengaruh besar dalam meningkatkan kekompakan antar anggota kelompok.

Berikut kutipan wawancara BS:

“Kami selalu berusaha menjaga hubungan baik dengan semua anggota kelompok. Semua itu kami lakukan untuk membuat komunitas ini menjadi semakin solid dan kompak. Dalam islam juga diajarkan agar setiap umatnya selalu berkomunikasi dengan baik. Tujuannya juga sama dengan kami, untuk menjaga kelangsungan umat. Dengan demikian, saya pribadi selalu berusaha menjaga hubungan baik. Paling tidak dengan saling menyapa setiap kami berpapasan di jalan. Menurut saya itu saja sudah cukup. Selanjutnya, komunikasi bisa dilakukan saat sedang bertemu dalam rapat rutin”

Dapat disimpulkan bahwa kebersamaan dalam kelompok adalah suatu kelompok yang solid, kuat dan kokoh terdapat individu-individu yang saling menghargai, menghormati, bahu-membahu, mengorbankan segalanya baik waktu, pikiran, dan energinya dalam menjalankan suatu masalah yang sedang di hadapi agar masalah dapat diatasi seringan mungkin. Selain itu setiap anggota, harus bertanggung jawab dan memberikan dari sebagian dirinya untuk kesuksesan kelompok. Oleh karena itu banyak yang di butuhkan dalam menjaga kebersamaan kelompok yang baik agar tujuan yang sudah direncanakan dapat tercapai dengan baik pula dan tepat pada waktunya.

Dari hasil penelitian ini, peneliti mencoba memberikan kesimpulan singkat tentang kohesivitas dalam Komunitas Supermoto Chapter Kabupaten Majalengka. Dengan kohesivitas yang terjalin antar anggota kelompok, mereka mengaku memiliki rasa saling memiliki yang sangat tinggi. Rasa saling memiliki itu juga membuat mereka merasa semakin kompak dan berusaha sebaik mungkin untuk saling menjaga keutuhan kelompok. Bagaimana pun, mereka telah dipertemukan

bersama dengan kelompok atas dasar sama-sama memiliki hobi dalam bidang otomotif. Mereka berharap keutuhan kelompok tetap terjaga untuk jangka waktu yang lama.

4.1.2.2.1 Keabsahan Data

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara pada dimensi sosial yang menggunakan parameter kerja sama kelompok dengan keempat informan dan didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti, maka data diatas dapat dinyatakan absah bahwa dimensi tugas dalam kohesivitas komunikasi kelompok pada Komunitas Supermoto Indonesia Chapter Majalengka ini menggunakan kerja sama kelompok.

4.1.2.2.2 Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa kerja sama kelompok mempengaruhi kohesivitas komunikasi kelompok Supermoto Indonesia Chapter Majalengka. Karena kerja sama kelompok tersebut merupakan bagian dari aspek kohesivitas komunikasi kelompok.

4.1.3 Kolektif

Keterkaitan antara kohesivitas kelompok dengan sikap mendorong dapat dilihat dari bagaimana kohesivitas kelompok dapat mempengaruhi motivasi diri individu perseorangan ataupun perkelompok. Kelompok yang memiliki kohesivitas tinggi akan mampu mendorong anggota kelompok dalam berbagai hal yang

dilakukan secara kelompok. Dalam kelompok yang kohesif terdapat anggota yang mempunyai solidaritas yang tinggi dan bisa mempengaruhi perilaku anggota lainnya.

Walgito (2010) menjelaskan tentang adanya peran kohesivitas dalam mempengaruhi perilaku-perilaku dalam anggota kelompok. Anggota yang kohesif akan memberikan respon positif terhadap anggota kelompok. Secara teoritis, kelompok yang kohesif akan terdorong untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok dan merespon positif terhadap perilaku anggota kelompok lain.

4.1.3.1 Tingkat Individu

Walgito (2010) menjelaskan tentang adanya peran kohesivitas dalam mempengaruhi perilaku-perilaku dalam anggota kelompok. Anggota yang kohesif akan memberikan respon positif terhadap anggota kelompok. Secara teoritis, kelompok yang kohesif akan terdorong untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok dan merespon positif terhadap perilaku anggota kelompok lain. Berikut pernyataan BS:

“Komunitas juga dibuat sebagai alternatif bagi para pengguna yang jarang aktif ataupun jarang ikut dalam event agar mau aktif kembali karena dengan banyaknya anggota yang aktif maka bakal lebih semangat dalam mengikuti event, atau sekedar berkumpul mengadakan rapat rutin”

Sedangkan, menurut VG sebagai ketua komunitas memberikan pendapat agar selalu mengajak para anggotanya untuk tidak melanggar rambu-rambu lalu lintas dalam berkendara.

“Iya pastinya. Saya pernah mengajak para anggota baru untuk tidak melakukan hal-hal menyimpang seperti melanggar rambu-rambu lalu lintas. Saya berusaha mengajak mereka menghindari diri dari hal itu. Itu saya lakukan karena kita sebagai anggota komunitas motor harus memberikan contoh yang baik untuk pengguna jalan lainnya”

4.1.3.1.1 Keabsahan Data

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara pada dimensi kolektif yang menggunakan parameter tingkat individu dengan keempat informan dan didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti, maka data diatas dapat dinyatakan absah bahwa dimensi tugas dalam kohesivitas komunikasi kelompok pada Komunitas Supermoto Indonesia Chapter Majalengka ini menggunakan kerja sama kelompok.

4.1.3.1.2 Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa tingkat individu mempengaruhi kohesivitas komunikasi kelompok Supermoto Indonesia Chapter Majalengka. Karena dalam tingkat individu tersebut merupakan bagian dari aspek kohesivitas komunikasi kelompok.

4.1.3.2 Tingkat Kelompok

Pemikiran kolektif ini selalu mementingkan hubungan yang tetap baik, tetap bersatu, memiliki semangat kebersamaan, dan memiliki kohesivitas tinggi. Anggota-anggota kelompok sering kali terlibat di dalam sebuah gaya pertimbangan dimana pencarian konsensus lebih diutamakan dibandingkan dengan pertimbangan akal sehat.

Felicia Wonodihadrjo dalam sebuah jurnal menyatakan bahwa tidak semua himpunan orang dapat disebut kelompok. Menurutnya dengan mengutip Baron dan

Byrne dalam Jajaluddin Rakhmat kelompok mempunyai dua tanda psikologi, yaitu pertama, anggota-anggota kelompok merasa terikat dengan kelompok (*ada sense of belonging*) yang tidak dimiliki oleh anggota yang bukan kelompok, serta mereka merasa saling bergantung sehingga hasil setiap orang terkait dalam cara tertentu dengan hasil yang lain.

Salah satu hal yang menarik perhatian adalah bahwa kohesi berbeda dari satu kelompok ke kelompok lain, dan berbagai tingkat kohesi menghasilkan hasil yang berbeda. Dalam beberapa kelompok, kohesi dapat menyebabkan perasaan positif tentang pengalaman kelompok dan anggota kelompok lainnya. Kelompok yang sangat kohesif mungkin juga lebih bergairah tentang tugas-tugas mereka dan merasa berhak untuk melakukan tugas tambahan. Singkatnya, kepuasan yang lebih besar dikaitkan dengan peningkatan kekompakan dalam kelompok. MY pun merasa puas dengan kelompoknya. Berikut hasil wawancara dengan MY:

“Saya merasa bangga bisa jadi bagian dari komunitas supermoto ini. Saya juga bangga karena selama menjadi anggota komunitas ini banyak hal positif yang saya dapat. Meski begitu, saya tidak mau menjatuhkan komunitas lain. Kita memang beda, tapi kita harus saling menghargai dan menghormati”

Di lain hal VG berpendapat bahwa lebih baik fokus terhadap kelompok atau komunitas sendiri agar menjadi komunitas yang terbaik tanpa merendahkan komunitas atau kelompok lain:

“Saya selalu menekankan agar kita lebih fokus ke internal saja karena kita juga bukan yang paling sempurna. Kita hanya berusaha untuk menjadi yang terbaik tanpa harus merendahkan komunitas lainnya. Kita introspeksi diri sendiri saja”

4.1.3.2.1 Keabsahan Data

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara pada dimensi kolektif yang menggunakan parameter tingkat kelompok dengan keempat informan dan didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti, maka data diatas dapat dinyatakan absah bahwa dimensi kolektif dalam kohesivitas komunikasi kelompok pada Komunitas Supermoto Indonesia Chapter Majalengka ini menggunakan tingkat kelompok.

4.1.3.2.2 Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kelompok mempengaruhi kohesivitas komunikasi kelompok Supermoto Indonesia Chapter Majalengka. Karena dalam tingkat kelompok tersebut merupakan bagian dari aspek kohesivitas komunikasi kelompok.

4.1.4 Emosional

Kohesivitas kelompok merupakan daya tarik emosional sesama anggota kelompok dimana adanya rasa saling menyukai, membantu dan seacara bersama-sama saling mendukung untuk tetap bertahan dalam kelompok kerja untuk mencapai satu tujuan. Dalam indikator komunikasi kelompok yang baik adalah komunikasi berjalan efektif. Salah satu konsep penting yang baik adalah komunikasi interaksi. Pandangan komunikasi sebagai interaksi menyertakan

komunikasi dengan proses sebab-akibat atau aksi-reaksi, yang arahnya bergantian. Bentuk interaksi juga berpengaruh pada efektivitas komunikasi. Prosesnya seperti ini: seseorang menyampaikan pesan baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal, kemudian seseorang yang bertindak sebagai penerima pesan bereaksi dengan memberikan jawaban, lalu orang pertama kembali bereaksi setelah menerima jawaban dari orang kedua, begitu seterusnya.

4.1.4.1 Intensitas Komunikasi

Peneliti menemukan rasa nyaman dan saling memiliki yang terjadi di antara para anggota juga membuat intensitas komunikasi dan interaksi semakin tinggi. Mereka semakin rajin berkumpul bersama, bukan hanya pada hari Sabtu malam, melainkan di hari-hari lain saat mereka sama-sama memiliki waktu luang. Mereka juga menambah agenda pertemuan rutin mingguan mereka dengan bermain futsal. Sama seperti kegiatan lainnya, bermain futsal merupakan ajang untuk lebih mengakrabkan diri dan membuat kekompakkan semakin terjaga. Futsal menjadi upaya yang jitu karena di dalam permainannya, mereka dituntut untuk bermain dalam tim sehingga kekompakkan menjadi hal utama yang wajib diutamakan.

Selain itu, seperti yang disampaikan dalam teori Berpikir Kelompok, rasa nyaman itu membuat mereka semakin giat dalam menjalankan tugasnya masing-masing. Meski datang dari latar belakang sosial dan budaya yang berbeda, para anggota berusaha menyesuaikan tujuan pribadi untuk tujuan kelompok. Mereka sama-sama berjuang untuk tujuan yang sama, yaitu menjaga keutuhan kelompok.

Komunitas Supermoto ini rutin melakukan komunikasi, agar rasa persaudaraan atau solidaritas di antara anggota kelompok dapat terjalin dengan

baik. Komunikasi yang dilakukan yakni komunikasi melalui media sosial dan komunikasi secara tatap muka (*face to face*). Fakta tersebut didukung oleh komentar MY, berikut penjelasannya:

“Komunikasi yang kita lakukan di Komunitas Supermoto ini baik, sangat sering bahkan bisa di katakan setiap hari. Jadi selain berkomunikasi melalui face to face atau tatap muka secara langsung kita juga memanfaatkan media sosial sebagai alat komunikasi kita, jadi kita itu punya grup whatsapp yang anggotanya itu hanya yang terdaftar yang bisa masuk di group tersebut. Di grup itu kita berbicara atau berdiskusi apa saja, baik itu seputar event yang akan diadakan ataupun berdiskusi mengenai berbagai otomotif, selain itu media sosial ini sangat penting, karena jika ada anggota yang tidak sempat hadir di pertemuan rutin kita bisa mendapat informasi atau bertukar informasi disitu”

Sedangkan menurut RRR, komunikasi yang berlangsung baik berawal dari rasa cinta mereka terhadap otomotif yang kemudian membuat mereka bergabung dengan komunitas supermoto ini. Berikut penjelasannya

“Saya merasa komunikasi berlangsung dengan baik. Semua itu terbentuk karena rasa cinta sama komunitas supermoto ini. Obrolan antara anggota soal otomotif pada komunitas ini membuat kita jadi jauh lebih nyaman. Intinya komunikasi itu berawal dari rasa suka dan rasa cinta di bidang otomotif, lalu kita menjadi satu kesatuan komunitas untuk membangun silaturahmi dan membangun persaudaraan. Saya juga merasa sangat puas. Apa yang dilakukan antar anggota cukup membuat kami saling mengenal dan memahami”

Menurut Walgito (2010: 46 – 47) terbentuknya sebuah kelompok, maka interaksi di antara para anggota kelompok akan terjadi, terjadilah proses kelompok. Proses kelompok merupakan terjadinya interaksi antaranggota kelompok dan bagaimana pengaruh anggota kelompok kepada anggota yang lain. Tingkatan kohesi akan dapat mempengaruhi saling hubungan atau interaksi anggota dalam kelompok bersangkutan. Dalam buku Psikologi Kelompok karya Jalaluddin Rakhmat dikatakan

bahwa semakin tinggi intensitas komunikasi dalam kelompok, semakin tinggi pula kohesivitas kelompok. Dalam buku Psikologi Kelompok karya Jalaluddin Rakhmat dikatakan bahwa semakin tinggi intensitas komunikasi dalam kelompok, semakin tinggi pula kohesivitas kelompok

Dalam interaksi, apabila seseorang tertarik pada orang lain, maka ia akan mengadakan interaksi dengan orang bersangkutan. Sebaliknya, kalau seseorang tidak tertarik, maka ia tidak akan mengadakan interaksi. Unsur ketertarikan (*attractiveness*) seseorang akan ikut menentukan terjadinya interaksi, dengan kata lain, ketertarikan secara tidak langsung akan berpengaruh pada kohesi (*cohesiveness*) kelompok, yaitu melalui interaksi.

4.1.4.1.1 Keabsahan Data

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara pada dimensi emosional yang menggunakan parameter intensitas komunikasi dengan keempat informan dan didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti, maka data diatas dapat dinyatakan absah bahwa dimensi emosional dalam kohesivitas komunikasi kelompok pada Komunitas Supermoto Indonesia Chapter Majalengka ini menggunakan intensitas komunikasi.

4.1.4.1.2 Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa intensitas komunikasi mempengaruhi kohesivitas komunikasi kelompok Supermoto Indonesia Chapter Majalengka. Karena intensitas komunikasi tersebut merupakan bagian dari aspek kohesivitas komunikasi kelompok.

4.1.4.2 Mempertahankan Keutuhan Kelompok

Peneliti menemukan pengambilan keputusan yang terjadi di Supermoto Indonesia Chapter Majalengka dengan pengajuan gagasan atau pendapat dalam suatu tim atau kelompok pada praktiknya seringkali diwarnai dengan adanya beberapa anggota tim yang menahan atau bahkan mengabaikan segala pendapat dan pemikirannya sendiri. Mereka lakukan hal tersebut untuk mengikuti pendapat mayoritas demi menjaga keutuhan kelompok. Mayoritas pun terkadang terkesan memberikan tekanan pada anggota tim untuk dapat menyetujui keputusan mayoritas, dengan tanpa memikirkan pemikiran dan keinginan anggota yang ragu-ragu atau bahkan tidak setuju. Hal ini sesuai dengan pendapat BS:

“Mungkin pas awal baru masuk sebagai anggota baru pernah, tapi sekarang ini saya justru selalu mengajak teman-teman yang lain untuk mengungkapkan pendapatnya secara bebas tanpa harus takut-takut. Tekanan yang saya rasakan dulu lebih kepada merasa tidak berani untuk mengungkapkan pendapat, sehingga selalu setuju dengan pendapat anggota lain yang sudah lama berada dalam kelompok ini”

Proses pengambilan keputusan dalam kelompok pada praktiknya diwarnai oleh pengajuan pendapat dari anggota sebagai bukti partisipasi mereka, yang menuntut adanya pemikiran dari para anggota untuk menyatakan setuju maupun tidak setuju. Pernyataan persetujuan maupun tidak, akan dipengaruhi oleh beberapa

faktor dan tekanan tertentu. Teori groupthink atau pemikiran kelompok menurut Irving Janis meneliti mengenai adanya upaya kelompok memelihara kecocokan dan solidaritas ketika melalui proses pemecahan masalah bersama untuk mencapai suatu kebulatan suara (Goldhaber, 1993:262).

Menurut MY, tekanan yang dimaksud lebih ke arah menghargai keputusan yang disepakati bersama. Berikut hasil wawancara MY:

“Mungkin bukan tekanan ya, tapi lebih kepada menghargai keputusan yang disepakati bersama. Misalnya saya punya pendapat, tapi pendapat itu kalah suara dibandingkan dengan pendapat yang lain. Jadi saya lebih memilih untuk mengalah dan mengikuti suara mayoritas”

4.1.4.2.1 Keabsahan Data

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara pada dimensi emosional yang menggunakan parameter mempertahankan keutuhan kelompok dengan keempat informan dan didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti, maka data diatas dapat dinyatakan absah bahwa dimensi emosional dalam kohesivitas komunikasi kelompok pada Komunitas Supermoto Indonesia Chapter Majalengka ini mempertahankan keutuhan kelompok.

4.1.4.2.2 Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa mempertahankan keutuhan kelompok mempengaruhi kohesivitas komunikasi kelompok Supermoto Indonesia Chapter Majalengka.

Karena mempertahankan keutuhan kelompok tersebut merupakan bagian dari aspek kohesivitas komunikasi kelompok.

4.1.5 Struktural

Struktural kelompok yaitu kesatuan kelompok didasarkan pada integritas struktural suatu kelompok seperti peran, norma dan hubungan interpersonal antar anggota.

4.1.5.1 Kesatuan Kelompok

Kesatuan dalam kelompok yang peneliti temukan, yaitu perasaan saling memiliki terhadap kelompoknya dan memiliki perasaan moral yang berhubungan dengan keanggotaannya dalam kelompok termasuk dalam menjaga komunikasi antar anggota kelompok.

Pernyataan VG selaku ketua komunitas:

“Menjadi ketua kelompok bukan hal yang mudah, kita harus memperhatikan banyak hal untuk menjaga keutuhan kelompok, termasuk mengatur perilaku para anggota. Komunikasi menjadi salah satu hal yang selalu saya perhatikan karena komunikasi seperti menjadi dasar dari sebuah hubungan. Saya juga selalu mengajak para anggota agar terus menjaga hubungan dengan baik, salah satunya dengan meningkatkan komunikasi karena komunikasi sangat berpengaruh besar terhadap hubungan ini”

Menurut MY, hubungan baik antar anggota adalah kunci utama langgengnya sebuah kelompok. Untuk itu, dia dan beberapa teman lainnya selalu berusaha menjaga hubungan baik. Berikut alasan MY

“Kami menyadari betapa pentingnya komunikasi. Oleh sebab itu, kami selalu berusaha menjaga komunikasi dengan baik. Komunikasi mempunyai peran penting dalam memperkuat suatu hubungan. Dengan berkomunikasi, kami jadi saling mengetahui kabar semua anggota. Selain itu, kami juga bisa bersama-sama membangun keutuhan kelompok ini”

4.1.5.1.1 Keabsahan Data

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara pada dimensi struktural yang menggunakan parameter kesatuan kelompok dengan keempat informan dan didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti, maka data diatas dapat dinyatakan absah bahwa dimensi emosional dalam kohesivitas komunikasi kelompok pada Komunitas Supermoto Indonesia Chapter Majalengka ini menggunakan kesatuan kelompok.

4.1.5.1.2 Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa kesatuan kelompok mempengaruhi kohesivitas komunikasi kelompok Supermoto Indonesia Chapter Majalengka. Karena kesatuan kelompok tersebut merupakan bagian dari aspek kohesivitas komunikasi kelompok.

4.1.5.2 Hubungan Interpersonal Antar Anggota

Peneliti menemukan hubungan interpersonal antar anggota yang terjadi di dalam komunitas ini adalah hubungan interpersonal yang efektif. Menurut Jalaluddin dalam bukunya Psikologi Komunikasi (2018: 13) menyebutkan, komunikasi interpersonal yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan.

Sebagian anggota kelompok mengakui bahwa mereka sering tak sadar bahwa mereka selalu berusaha menyetujui pendapat umum kelompok. Menurut

mereka, perdebatan panjang bukan menyelesaikan masalah, namun justru mengurangi nilai persaudaraan. Meski mengerti bahwa perdebatan adalah bagian dari dinamika kelompok, namun mereka tetap berusaha memperkecil kemungkinan munculnya perdebatan tersebut.

Pernyataan RRR selaku anggota:

“Biasanya saya selalu menjaga hubungan interpersonal antar anggota dengan cara tidak berdebat. Berdebat itu biasa, itu adalah bagian dari dinamika kelompok. Namun, saya tidak ingin perbedaan pendapat justru menimbulkan perdebatan panjang. Lebih baik mengalah daripada nanti akhirnya menimbulkan perselisihan. Lagipula saya yakin apa yang menjadi kesepakatan bersama adalah keputusan terbaik. Sebagai anggota kita harus menerima itu sepenuh hati”

Menurut VG, untuk menjaga agar komunikasi interpersonal berjalan dengan efektif seorang pemimpin kelompok harus memperhatikan sejumlah hal penting yang mendukung proses komunikasi. Berdasarkan definisi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi yang efektif akan membuat pesan yang ingin disampaikan komunikator dapat diterima dengan baik oleh komunikan

Salah satu unsur penting dalam proses ini adalah umpan balik alias respon. Respon merupakan sesuatu yang disampaikan penerima pesan kepada sumber pesan, yang sekaligus digunakan sumber pesan sebagai penunjuk mengenai efektivitas pesan yang disampaikan sebelumnya: apakah dapat dimengerti, dapat diterima, dan menghadapi kendala apa, sehingga berdasarkan umpan balik itu sumber dapat mengubah pesan selanjutnya agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Peneliti melihat pola interaksi yang ditunjukkan komunitas Supermoto Indonesia Chapter Kabupaten Majalengka berjalan atas dasar komunikasi yang

efektif. Para anggota sangat memahami kebutuhan-kebutuhan kelompoknya, termasuk tugas peran dan tugas dijalankan masing-masing anggota. Salah satu buktinya terlihat saat VG dan anggota lainnya sedang melakukan kopdar dengan menggunakan pakaian yang sama-sama didominasi warna hitam, sebagai identitas komunitas Supermoto Indonesia. Instruksi untuk menggunakan pakaian berwarna hitam disampaikan langsung oleh VG selaku ketua komunitas. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang disampaikan VG kepada para anggota berjalan dengan lancar. Pesan yang disampaikan VG (komunikator) diterima dengan baik oleh para anggota (komunikan) dan menimbulkan respon yang diharapkan.

4.1.5.2.1 Keabsahan Data

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara pada dimensi struktural yang menggunakan parameter hubungan interpersonal antar anggota kelompok dengan keempat informan dan didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti, maka data diatas dapat dinyatakan absah bahwa dimensi emosional dalam kohesivitas komunikasi kelompok pada Komunitas Supermoto Indonesia Chapter Majalengka ini menggunakan hubungan interpersonal antar anggota.

4.1.5.2.1.2 Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa hubungan komunikasi interpersonal mempengaruhi kohesivitas komunikasi kelompok Supermoto Indonesia Chapter Majalengka. Karena

hubungan interpersonal antar anggota tersebut merupakan bagian dari aspek kohesivitas komunikasi kelompok.

4.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Kelompok dalam Membentuk Kohesivitas Supermoto Indonesia Chapter Kabupaten Majalengka

Berdasarkan hasil penelitian maka ditemukan beberapa hal yang menjadi faktor pendukung adalah hal-hal yang membuat jalanya proses komunikasi kelompok pada komunitas ini. Sedangkan faktor penghambat adalah segala sesuatu yang membuat komunikasi antara para anggota yang tidak dapat mencapai tujuannya.

Pada umumnya faktor penghambat menjadikan jalannya komunikasi tidak sesuai dengan yang direncanakan dan yang diharapkan oleh komunikator. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat antara para anggota kelompok dalam membentuk kohesivitas kelompok.

4.2.1 Faktor Pendukung Komunikasi Kelompok

Dari hasil wawancara, dan observasi yang peneliti lakukan, terdapat beberapa faktor penunjang sekaligus faktor penghambat dalam memelihara kohesivitas kelompok diantara anggota kelompok. Untuk faktor pendukung, peneliti menyimpulkan ada beberapa poin yang mendukung dalam memelihara kohesivitas kelompok diantara anggota kelompok menjadi lebih efektif yang dimana hal tersebut dapat membantu dalam memelihara kohesivitas diantara para anggota Supermoto Indonesia Chapter Kabupaten Majalengka.

Intensitas komunikasi yang dilakukan dalam komunitas supermoto ini cukup tinggi. Mereka melakukan aktivitas dengan berkumpul sambil bertukar informasi satu sama lain.

Berikut hasil wawancara dengan BS tentang faktor pendukung yaitu intensitas komunikasi:

“Kami sangat menyadari bahwa komunikasi itu penting. Komunikasi membuat kita mengetahui satu sama lain, mengenal, dan memahami satu sama lain. Bukan hanya mengetahui kabar seputar para anggota, tapi juga tentang komunitas di daerah lainnya. Dalam rapat kita juga sering membahas soal bagaimana menjalin komunikasi dengan baik. Bahkan, kita juga mengajak perwakilan dari kelompok lain saat rapat. Tujuannya agar kita bisa saling menjaga silaturahmi dan mempererat kekompakan kelompok”

Dalam menjaga keutuhan sebuah komunikasi yang aktif dan efektif antar anggota, ketua dan komunitas lainnya, VG selaku ketua kelompok mengatakan:

”Di komunitas Supermoto Indonesia Chapter Majalengka ini diwajibkan untuk saling tegur sapa baik sesama anggota, ketua komunitas ini maupun dengan anggota komunitas lain hal itu dilakukan agar terjaganya tali silaturahmi sesama komunitas otomotif, dengan begitu antar komunitas otomotif lainnya tidak terpecah belah ataupun bertengkar”

Burgon mengatakan bahwa kohesivitas yang dibangun dengan komunikasi sangat berpengaruh pada tingkah laku anggota kelompok. Semakin tinggi intensitas komunikasi dalam kelompok akan membuat semakin tinggi soliditas dan keterpaduan. Semakin tinggi pula rasa saling memiliki antara anggota kelompok. “(Wiryanto, 2008: 50) Semakin tinggi intensitas komunikasi yang dilakukan komunitas Supermoto Indonesia Chapter Kabupaten Majalengka akan membuat semakin tinggi soliditas dan keterpaduan. Tingginya tingkat soliditas dan keterpaduan kelompok juga akan membuat semakin tinggi pula rasa memiliki antar

anggota kelompok. Kohesivitas merupakan kekuatan yang saling tarik menarik diantara anggota-anggota kelompok”

Peran komunikasi sangat penting dalam keberhasilan suatu kelompok untuk mencapai tujuan kelompok. Sehingga dalam suatu kelompok, terdapat dua unsur penting yang harus diperhatikan adalah pemimpin dan yang dipimpin. Proses komunikasi yang baik antar keduanya menentukan keberlangsungan hidup suatu kelompok.

4.2.2 Faktor Penghambat Komunikasi Kelompok

Faktor penghambat yang terjadi ketika berkomunikasi antara anggota dengan ketua maupun sesama anggota dalam membentuk kohesivitas kelompok adalah kurangnya komunikasi dan kerja sama yang baik dalam menjalankan kegiatan rutin diadakan oleh komunitas Supermoto Indonesia Chapter Kabupaten Majalengka, yang akhirnya tugas tersebut menjadi cukup berat karena dilakukan oleh satu orang yang sama tanpa adanya komunikasi dan kerja sama yang baik. Berikut hasil wawancara dengan BS yang dimana BS ini sering bertugas menjadi panitia dalam acara rutin seperti baksos dan touring. Berikut penuturannya:

“Setiap ada kegiatan rutin dalam kelompok ini, saya selalu ditunjuk sebagai panitia setiap tahunnya. Saya selalu menjadi panitia dari acara baksos dan touring, ya sebenarnya saya sudah cape sih setiap kegiatan saya selalu menjadi panitia, tetapi yaudahlah saya tetap menjalankan tugas tersebut dengan baik agar komunitas ini tetap terjaga keutuhannya”

4.3 Upaya yang dilakukan Supermoto Indonesia Chapter Kabupaten Majalengka dalam membentuk kohesivitas kelompok

Ada beberapa cara untuk mengatasi hambatan komunikasi, antara lain:

1. Gunakan umpan balik (*feedback*), setiap orang yang berbicara memperhatikan umpan balik yang diberikan lawan bicaranya baik bahasa verbal maupun non verbal, kemudian memberikan penafsiran terhadap umpan balik itu secara benar.
2. Pahami perbedaan individu atau kompleksitas individu dengan baik. Setiap individu merupakan pribadi yang khas yang berbeda baik dari latar belakang psikologis, sosial, ekonomi, budaya dan pendidikan. Dengan memahami, seseorang dapat menggunakan taktik yang tepat dalam berkomunikasi.
3. Gunakan komunikasi langsung (*face to face*), Komunikasi langsung dapat mengatasi hambatan komunikasi karena sifatnya lebih persuasif. Komunikator dapat memadukan bahasa verbal dan bahasa non verbal. Disamping kata-kata yang selektif dapat pula digunakan kontak mata, mimik wajah, bahasa tubuh lainnya dan juga meta-language (isyarat diluar bahasa) yang membuat komunikasi lebih berdaya guna.
4. Gunakan bahasa yang sederhana dan mudah. Kosa kata yang digunakan hendaknya dapat dimengerti dan dipahami jangan menggunakan istilah-istilah yang sukar dimengerti pendengar. Gunakan pola kalimat sederhana (kanonik) karena kalimat yang mengandung banyak anak kalimat membuat pesan sulit dimengerti.

Upaya yang dilakukan komunitas Supermoto Indonesia Chapter Kabupaten Majalengka dalam membentuk kohesiitas antara anggota kelompok, menurut hasil penelitian dari wawancara dan observasi, upaya yang dilakukan disini mengacu pada permasalahan dari faktor penghambat dalam membentuk kohesivitas diantara anggota kelompok, yaitu dengan memberi masukan berupa nasehat kepada anggota yang egois dalam menjalankan tugas agar tetap menjaga rasa saling peduli dan

menghargai. Berikut pernyataan dari ketua kelompok VG, dalam upaya membentuk kohesivitas antara anggota kelompok yang mengacu pada faktor penghambat antara anggota. Berikut pernyataan VG:

“Untuk mengatasi faktor penghambat tersebut, saya selalu memberikan nasihat untuk melakukan semua kegiatan bersama-sama dengan kerja sama anggota yang baik agar kegiatan yang dilakukan berjalan dengan baik. Tidak lupa untuk selalu mengaja komunikasi agar tidak terjadi salah paham dan menjaga keutuhan kelompok”

Peran komunikasi benar-benar penting dalam komunikasi kelompok. VG selalu menekankan kepada para anggotanya bahwa komunikasi wajib berjalan secara efektif agar para anggota tidak sampai salah menerjemahkan sesuatu. Sebab, VG dan teman-teman pernah merasakan betapa buruknya akibat dari kesalahan berkomunikasi. Dengan demikian, mereka selalu berusaha untuk menjaga komunikasi dengan baik.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, pemahaman peneliti mengenai dinamika dalam komunitas Supermoto Indonesia Chapter Majalengka mulai terbuka lebar. Sekarang peneliti mempunyai cukup pemahaman mengenai penerapan komunikasi dalam kelompok tersebut. Peneliti mencoba untuk membuat kesimpulan tentang hubungan fenomena komunikasi kelompok dengan kohesivitas kelompok, khususnya dalam tubuh Supermoto Indonesia Chapter Majalengka, tempat peneliti melakukan penelitian secara mendalam. Peneliti melihat pada kelompok dengan kohesi tinggi, komunikasi antar anggota tinggi dan interaksinya berorientasi positif. Sedangkan antar anggota dalam kelompok dengan kohesi rendah kurang komunikatif dan interaksinya lebih berorientasi negatif. Anggota kelompok dengan kohesi tinggi bersifat kooperatif dan pada umumnya

mempertahankan dan meningkatkan integritas kelompok, sedangkan pada kelompok dengan kohesi rendah lebih independen dan kurang memperhatikan anggota lain. Intinya, kohesi berkaitan erat dengan kualitas dan kuantitas komunikasi.

Peneliti juga melihat anggota kelompok yang kohesif lebih siap untuk berpartisipasi dalam pertemuan-pertemuan kelompok. Mereka lebih setuju terhadap tujuan kelompok, lebih siap menerima tugas-tugas dan peranan serta lebih menaati norma-norma kelompok. Mereka juga memelihara dan mempertahankan norma-norma serta menolak orang lain yang merasa tidak sesuai dengan norma kelompok. Kelompok yang kohesif memiliki anggota yang loyal terhadap kelompok, mempunyai rasa tanggung jawab kelompok, mempunyai motivasi tinggi untuk melaksanakan tugas kelompok dan merasa puas atas pekerjaan kelompok. Ciri-ciri tersebut dapat menyebabkan meningkatnya produktivitas kelompok. Anggota kelompok tersebut lebih efektif dibandingkan dengan kelompok yang kohesivitasnya rendah.

Kelompok yang kohesivitasnya tinggi merupakan sumber rasa aman bagi para anggotanya. Keberadaan kohesivitas dalam kelompok juga dapat mengurangi rasa khawatir dan dapat meningkatkan rasa harga diri. Dengan adanya rasa kebersamaan, saling pengertian, dan memahami, kesadaran antar anggota kelompok untuk menjaga keutuhan dan keberlangsungan kelompoknya semakin tinggi. Mereka siap berjuang menjaga keutuhan kelompok dengan baik. Selain itu, dengan adanya penerimaan dari satu anggota terhadap anggota yang lainnya bisa membuat partisipasi anggota dalam kelompok meningkat. Dengan demikian,

kohesi-kohesi kelompok yang tinggi dapat menghasilkan kelompok yang lebih baik di mana para anggotanya lebih kooperatif dalam mengerjakan tugas-tugas dan dapat mengatasi kesulitan-kesulitan dalam bekerja.

